

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Berbah-Krikilan RT 6/RW 11, Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573. SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta didirikan pada tanggal 28 Februari 1989 dengan status kepemilikan Yayasan. Sekolah kejuruan ini terdiri dari tiga program keahlian, yaitu Tata Busana, Akuntansi dan Otomotif.

Pembelajaran pembuatan hiasan merupakan materi praktik wajib tempuh dalam bidang keahlian Tata Busana. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan permasalahan pada pembuatan hiasan sulaman fantasi dalam suatu produk. Alokasi waktu yang disediakan pihak SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta untuk pembelajaran sulaman fantasi yaitu pada semester gasal di kelas XI Tata Busana selama 5 jam pelajaran x @45 menit dalam 1 kali pertemuan atau 225 menit dalam seminggu. Pembelajaran dilakukan di ruangan kelas yang cukup luas dan pencahayaan yang terang. Sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta cukup memadai serta kondisi lingkungan yang baik untuk proses belajar mengajar di kelas. Adapun untuk mempermudah proses belajar siswa, peneliti memberikan bantuan menggunakan bahan ajar *hand out*, *jobsheet* dan contoh sulaman fantasi pada produk.

## **2. Penerapan Metode *Peer Teaching* Pada Pembelajaran Pembuatan**

### **Sulaman Fantasi Kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta**

Penerapan metode *peer teaching* dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada materi pembelajaran pembuatan hiasan sulaman fantasi. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan alur dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yakni mencakup proses Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Tahapan yang dilakukan pada setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar penilaian tes tertulis (pilihan ganda), lembar observasi dan lembar penilaian unjuk kerja. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada tiap siklus dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembuatan sulaman fantasi menggunakan metode *peer teaching* dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pra Siklus**

Tindakan pra siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 5JP x @45 menit dalam satu kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, tahapan yang dilakukan guru pada pra siklus sebagai berikut:

- 1) Perencanaan.
  - a) Guru membuat rancangan RPP terkait materi sulaman fantasi sesuai silabus.
  - b) Guru menyiapkan materi dalam bentuk dokumen Word dan video tutorial untuk ditayangkan pada saat pembelajaran.
  - c) Guru menyiapkan bahan praktik untuk dibagikan kepada siswa.

## 2) Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru melakukan tiga tahapan sebagai berikut:

### a) Pendahuluan.

Pada tahap ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, serta memberi penjelasan singkat tentang materi dan tugas yang akan dikerjakan.

### b) Pelaksanaan.

#### (1) Pemberian Stimulus

Mengamati:

1. Guru menampilkan materi dalam bentuk dokumen Word menggunakan LCD dan menjelaskannya.
2. Siswa membaca materi yang ditampilkan.

Mendengar:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru.

#### (2) Identifikasi Masalah

Menanya:

1. Guru memberikan pertanyaan terkait materi sulaman fantasi kepada siswa.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru.

#### (3) Pengumpulan Informasi

Mengamati:

1. Guru menampilkan tayangan video tutorial menggunakan LCD.
2. Siswa melihat video tutorial pembuatan sulaman fantasi yang ditampilkan.

#### (4) Pengolahan Data

Mencipta:

1. Guru menugaskan siswa untuk membuat sulaman fantasi dalam suatu produk yaitu stola dengan desain motif sesuai kreativitas masing-masing.
2. Siswa mengerjakan tugas menyulam dan menyelesaikannya.

Mencoba:

1. Setelah selesai praktik, siswa mengerjakan tes tertulis (pilihan ganda).
2. Guru mengawasi proses pembelajaran.

#### (3) Kegiatan Penutup

##### (a) Kesimpulan

Guru membuat kesimpulan pembelajaran pembuatan sulaman fantasi pada stola.

##### (b) Evaluasi

Guru melakukan evaluasi secara garis besar terhadap hasil praktik siswa.

##### (c) Tindak Lanjut

Siswa ditugaskan untuk mempelajari lebih lanjut terkait sulaman fantasi.

##### (d) Penutup

Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Adapun hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran tahap pra siklus sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat kepada guru saat pembelajaran sulaman fantasi sehingga mengakibatkan siswa menjadi sangat bergantung pada guru, mudah bosan, mudah mengantuk dan kurangnya

partisipasi aktif siswa pada saat belajar, dimana siswa seharusnya lebih aktif dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan tepat waktu.

2. Kondisi suasana kelas yang kurang kondusif dikarenakan siswa yang suka mengobrol satu sama lain, berbicara dengan suara yang keras, bermain-main dalam kelas dan lainnya. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang maksimal.
3. Siswa yang merasa kesulitan untuk mengerjakan sulaman fantasi karena kurang memahami materi terutama tusuk hias.
4. Pada saat praktik, siswa nampak gaduh dan kurang tertib dengan peraturan sehingga untuk penyelesaian membutuhkan waktu lebih lama.

Hasil observasi pada pra siklus tersebut menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan guru belum berjalan maksimal menyebabkan tujuan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini diperoleh dari hasil penilaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan belajar siswa yaitu 80% dengan minimal KKM 75.

#### **b. Siklus I**

Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 5JP x @45 menit dalam satu kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam siklus I sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*)
  - a) Peneliti bekerjasama dengan guru untuk menganalisis silabus dan rancangan RPP dengan materi pembuatan sulaman fantasi menggunakan metode *peer teaching* dalam durasi waktu 5JP x @45 menit untuk 1 kali pertemuan.

- b) Peneliti bekerjasama dengan guru memilih 5 siswa untuk menjadi tutor pada materi sulaman fantasi. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan hasil belajar pada pra siklus yang mumpuni dalam kelas dan memiliki jiwa sosial yang cukup. Selanjutnya siswa yang terpilih menjadi tutor akan diberikan bimbingan atau pembekalan materi lebih detail.
- c) Peneliti bekerjasama dengan guru untuk membagi siswa menjadi 5 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa sudah termasuk tutor, adapun tugas tutor yaitu memimpin dan bertanggungjawab terhadap anggota kelompoknya masing-masing selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- d) Peneliti menyiapkan bahan ajar berupa, *hand out*, *jobsheet*, contoh benda jadi sulaman fantasi berupa stola, instrumen penilaian dan RPP yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- e) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data. Instrumen tersebut antara lain: lembar penilaian tes tertulis, lembar observasi dan lembar penilaian unjuk kerja. Adapun lembar penilaian tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa terkait sulaman fantasi berupa tes pilihan ganda, lembar penilaian observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching*, dan lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa berupa praktik pembuatan sulaman fantasi dalam suatu produk yaitu stola.

## 2) Pelaksanaan (*Acting*) dan Observasi (*Observing*)

### a) Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan kelas dengan metode *peer teaching* ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh 2 orang teman peneliti sebagai observer. Peneliti berperan menggantikan guru dalam proses pembelajaran baik dari membuka pembelajaran, menyampaikan materi, memantau pembelajaran, memberi motivasi, melakukan evaluasi hingga menutup pembelajaran. Sedangkan observer bertugas melakukan pengamatan terkait jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching* di kelas. Berikut akan dijelaskan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran pembuatan sulaman fantasi di kelas XI Tata Busana.

### (2) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan berupa penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari, hingga mempersiapkan pembelajaran dengan metode *peer teaching* termasuk membekali tutor dengan bahan ajar, membentuk kelompok kecil dan membagikan pin absensi sehingga tutor beserta siswa lainnya siap dengan bimbingan guru untuk menerima pelajaran.

### (3) Kegiatan Inti

#### (a) Pemberian Stimulus

Mengamati:

1. Guru membagikan *hand out* dan *jobsheet*.
2. Siswa membaca *hand out* dan *jobsheet*.
3. Siswa melihat contoh gambar yang relevan dengan materi.

Mendengar:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru secara garis besar.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari tutor masing-masing untuk penjelasan yang lebih detail.

(b) Identifikasi Masalah

Menanya:

1. Guru memberikan pertanyaan terkait materi sulaman fantasi secara garis besar.
2. Siswa merumuskan pertanyaan terkait materi dalam *hand out* dan *jobsheet* yang belum dipahami kepada tutor.
3. Siswa menanyakan kepada guru apabila kurang memahami penjelasan dari tutor.

(c) Pengumpulan Informasi

Mengamati:

1. Siswa membaca referensi lain, baik dari buku maupun sumber dari internet yang relevan dengan materi sulaman fantasi.
2. Siswa melihat video tutorial pembuatan sulaman fantasi di internet apabila belum terlalu paham.

(d) Pengolahan Data

Menalar/mengasosiasi:

1. Siswa melakukan diskusi kelompok terkait informasi yang diperoleh dari sumber lain.



2. Guru memberikan penjelasan terkait informasi yang diperoleh siswa dari sumber lain.

Mencipta:

1. Guru menugaskan siswa untuk membuat sulaman fantasi dalam suatu produk yaitu stola dengan desain motif sesuai kreativitas masing-masing.
2. Siswa mengerjakan tugas menyulam dan menyelesaikannya.

Mencoba:

1. Setelah selesai praktik, siswa mengerjakan tes tertulis (pilihan ganda).
2. Guru mengawasi proses pembelajaran.

(e) Mengkomunikasikan

Melaporkan:

1. Laporan kelompok oleh tutor masing-masing kepada guru terkait permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran dan mendiskusikannya dengan guru.
2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran secara mandiri.
3. Beberapa siswa menyampaikan pengalaman belajarnya pada materi sulaman fantasi dengan percaya diri.

(3) Kegiatan Penutup

(e) Kesimpulan

Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pembelajaran pembuatan sulaman fantasi pada stola.

(f) Konfirmasi

Guru menjelaskan kompetensi yang berhasil dicapai pada saat pembelajaran.

(g) Refleksi

Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar.

(h) Evaluasi

Guru melakukan evaluasi secara garis besar terhadap hasil praktik siswa.

(i) Tindak Lanjut

Siswa ditugaskan untuk mempelajari lebih lanjut terkait sulaman fantasi dan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

(j) Penutup

Guru mengkoordinasikan siswa untuk membersihkan kelas dan menata meja kursi setelah pembelajaran selesai. Selanjutnya menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

b) Observasi (*Observing*)

Hasil observasi pada saat pembelajaran di kelas berlangsung dengan menerapkan metode *peer teaching* pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Pada saat pembelajaran dimulai, ada beberapa siswa yang masih mengurus kegiatan organisasi di luar kelas sehingga datang terlambat dan tertinggal dalam mengikuti pelajaran.
- (2) Ketika guru mulai menjelaskan proses pembelajara, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- (3) Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara berkelompok, namun pada pelaksanaannya ada siswa yang tidak mau berkelompok dengan salah satu temannya karena ada masalah.

- (4) Masih banyak siswa yang belum aktif dan mandiri untuk mengerjakan tugas praktik, hal tersebut menyebabkan langkah pembelajaran belum berjalan dengan maksimal.
- (5) Ada beberapa tutor yang canggung dan merasa kesulitan ketika menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I oleh observer, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching* belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Adapun beberapa faktor penyebab hal tersebut adalah: (1) Siswa sebagai anggota kelompok belum turut aktif menerima, mencari dan menganalisis informasi yang diberikan oleh tutor, (2) beberapa tutor masih malu dan canggung dengan teman sebayanya dalam kelompok jika berperan seperti guru, (3) siswa masih kurang mandiri dalam mengerjakan tugas sulaman fantasi pada stola. Dengan adanya hambatan-hambatan dalam hasil observasi maka perlu dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching* pada siklus II.

### 3) Refleksi (*Reflecting*)

Data hasil pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan sempurna. Hal ini diperoleh dari hasil penilaian pada siklus I dimana mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan belajar yaitu 80%. Adapun hal tersebut disimpulkan dari adanya hambatan-hambatan yang dihadapi pada saat pembelajaran sulaman fantasi berlangsung. Permasalahan tersebut seperti:

- (b) Pada saat pembelajaran dimulai, ada beberapa siswa yang masih mengurus kegiatan organisasi di luar kelas sehingga datang terlambat dan tertinggal dalam mengikuti pelajaran.
- (c) Ketika guru mulai menjelaskan proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- (d) Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara berkelompok, namun pada pelaksanaannya ada siswa yang tidak mau berkelompok dengan salah satu temannya karena ada masalah.
- (e) Masih banyak siswa yang belum aktif dan mandiri untuk mengerjakan tugas praktik, hal tersebut menyebabkan langkah pembelajaran belum berjalan dengan maksimal.
- (f) Ada beberapa tutor yang canggung dan merasa kesulitan ketika menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil refleksi tahap siklus I ini diperoleh penelitian tindakan kelas menggunakan metode *peer teaching* perlu dilakukan siklus II untuk perbaikan pembelajaran pada siklus I. Perbaikan yang akan dilakukan adalah mempersiapkan kembali siswa yang akan menjadi tutor dan membekalinya dengan materi lebih mendetail agar tidak kesulitan ketika mengajar temannya, memberi penjelasan terkait tata tertib pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching*, serta mengingatkan kepada seluruh siswa agar menumbuhkan rasa peduli satu sama lain. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan sulaman fantasi agar mencapai indikator keberhasilan belajar 80% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75.

### c. Siklus II

Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 5JP x @45 menit dalam satu kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam siklus II sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*)
  - a) Peneliti bekerjasama dengan guru untuk menganalisis ulang silabus dan rancangan RPP dengan materi pembuatan sulaman fantasi menggunakan metode *peer teaching* dalam durasi waktu 5JP x @45 menit untuk 1 kali pertemuan.
  - b) Peneliti menyiapkan bahan ajar berupa, *hand out, jobsheet*, contoh benda jadi sulaman fantasi berupa stola, instrumen penilaian dan RPP yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.
  - c) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data. Instrumen tersebut antara lain: lembar penilaian ter tertulis, lembar penilaian observasi dan lembar penilaian unjuk kerja. Adapun lembar penilaian tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa terkait sulaman fantasi berupa tes pilihan ganda, lembar penilaian observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching*, dan lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa berupa praktik pembuatan sulaman fantasi dalam suatu produk yaitu stola.
- 2) Pelaksanaan (*Acting*) dan Observasi (*Observing*)
  - a) Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan kelas dengan metode *peer teaching* ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh 2 orang teman peneliti sebagai observer. Peneliti

berperan menggantikan guru dalam proses pembelajaran baik dari membuka pembelajaran, menyampaikan materi, memantau pembelajaran, memberi motivasi, melakukan evaluasi hingga menutup pembelajaran. Sedangkan observer bertugas melakukan pengamatan terkait jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching* di kelas pada saat pembelajaran sulaman fantasi berlangsung. Berikut akan dijelaskan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran pembuatan sulaman fantasi di kelas XI Tata Busana.

#### (1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan berupa penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari, hingga mempersiapkan pembelajaran dengan metode *peer teaching*. Persiapan sebelum memasuki kegiatan inti, guru memberikan hasil refleksi berdasarkan data siklus I pada proses pembelajaran di siklus II, dimana hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran dalam siklus I. Adapun hal-hal tersebut antara lain:

- (a) Guru memberitahu kembali tahapan proses pembelajaran pembuatan sulaman fantasi dengan metode *peer teaching* kepada siswa.
- (b) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk saling peduli satu sama lain sehingga siswa menjadi lebih terbuka dan tidak canggung untuk bertanya ataupun menjelaskan materi di dalam kelompoknya masing-masing. Hal tersebut juga bertujuan agar proses pembelajaran berjalan maksimal dan hasil belajar meningkat.

(c) Guru memotivasi siswa untuk mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan, baik penugasan tes tertulis ataupun penugasan praktik menyulam.

(2) Kegiatan Inti

(a) Pemberian Stimulus

Mengamati:

1. Guru membagikan *hand out* dan *jobsheet*.
2. Siswa membaca *hand out* dan *jobsheet*.
3. Siswa melihat contoh gambar yang relevan dengan materi.

Mendengar:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru secara garis besar.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari tutor masing-masing untuk penjelasan yang lebih detail.

(b) Identifikasi Masalah

Menanya:

1. Guru memberikan pertanyaan terkait materi sulaman fantasi secara garis besar.
2. Siswa merumuskan pertanyaan terkait materi dalam *hand out* dan *jobsheet* yang belum dipahami kepada tutor.
3. Siswa menanyakan kepada guru apabila kurang memahami penjelasan dari tutor.

(c) Pengumpulan Informasi

Mengamati:

1. Siswa membaca referensi lain, baik dari buku maupun sumber dari internet yang relevan dengan materi sulaman fantasi.
2. Siswa melihat video tutorial pembuatan sulaman fantasi di internet apabila belum terlalu paham.

(d) Pengolahan Data

Menalar/mengasosiasi:

1. Siswa melakukan diskusi kelompok terkait informasi yang diperoleh dari sumber lain.
2. Guru memberikan penjelasan terkait informasi yang diperoleh siswa dari sumber lain.

Mencipta:

1. Guru menugaskan siswa untuk membuat sulaman fantasi dalam suatu produk yaitu stola dengan desain motif sesuai kreativitas masing-masing.
2. Siswa mengerjakan tugas menyulam dan menyelesaikannya.

Mencoba:

1. Setelah selesai praktik, siswa mengerjakan tes tertulis (pilihan ganda).
2. Guru mengawasi proses pembelajaran.

(e) Mengkomunikasikan

Melaporkan:

1. Laporan kelompok oleh tutor masing-masing kepada guru terkait permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran dan mendiskusikannya dengan guru.
2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran secara mandiri.



3. Beberapa siswa menyampaikan pengalaman belajarnya pada materi sulaman fantasi dengan percaya diri.

(3) Kegiatan Penutup

(a) Kesimpulan

Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pembelajaran pembuatan sulaman fantasi pada stola.

(b) Konfirmasi

Guru menjelaskan kompetensi yang berhasil dicapai pada saat pembelajaran.

(c) Refleksi

Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar.

(d) Evaluasi

Guru melakukan evaluasi secara garis besar terhadap hasil praktik siswa.

(e) Tindak Lanjut

Siswa ditugaskan untuk mempelajari lebih lanjut terkait sulaman fantasi dan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

(f) Penutup

Guru mengkoordinasikan siswa untuk membersihkan kelas dan menata meja kursi setelah pembelajaran selesai. Selanjutnya menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

b) Observasi (*Observing*)

Hasil observasi pada saat pembelajaran di kelas berlangsung dengan menerapkan metode *peer teaching* pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Beberapa siswa masih ada yang membuat gaduh suasana kelas pada saat praktik menyulam namun pada saat diskusi kelompok siswa mampu memahami satu sama lain terkait materi sulaman fantasi sehingga dapat dikatakan diskusi berjalan dengan baik.
- (2) Siswa mampu bekerjasama dengan tutor masing-masing, dilihat dari tidak adanya rasa canggung antar anggota kelompok dengan tutor sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.
- (3) Siswa lebih tepat waktu, mandiri dan percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung,
- (4) Tahapan dalam metode *peer teaching* dapat terlaksana secara keseluruhan dan lancar.
- (5) Hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal KKM yaitu 75 ke atas.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II oleh observer, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching* sudah sepenuhnya berjalan dengan maksimal dan lancar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai hasil presentase 97%, artinya tahapan pembelajaran sulaman fantasi terlaksana secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana. Meskipun demikian, masih terdapat 1 siswa yang belum kompeten.

## 2) Refleksi (*Reflecting*)

Hasil pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan lancar. Adapun hal tersebut disimpulkan dari hasil refleksi pada siklus II yang diperoleh peneliti, sebagai berikut: Penerapan metode *peer teaching* pada pembelajaran sulaman fantasi berlangsung dengan lancar, adapun hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tahap siklus sebelumnya. Hasil belajar pembuatan sulaman fantasi dari ranah kognitif, observasi dan psikomotor mencapai 97% dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Untuk itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil dengan menerapkan metode *peer teaching* pada pembelajaran sulaman fantasi.

Adapun hasil refleksi ini diperoleh dari pengumpulan data kemudian peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *peer teaching* pada pembelajaran sulaman fantasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas menggunakan metode *peer teaching* perlu dilakukan siklus II menunjukkan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dilihat dari siswa yang mengerjakan tugas pembuatan sulaman fantasi pada stola dengan mengikuti langkah-langkah yang tertera pada *jobsheet* dan *hand out* serta tertib mengikuti alur metode *peer teaching* pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebutlah yang mendukung hasil belajar siswa berhasil mencapai indikator keberhasilan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada materi pembuatan sulaman fantasi

dalam suatu produk yaitu stola dengan persentase minimal 80%. Untuk itu, penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berakhir karena telah berhasil mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 97% siswa mendapat hasil belajar  $\geq 75$ , sehingga tidak perlu melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Sulaman Fantasi Kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta

#### a. Pra Siklus

Hasil belajar pada tahap pra siklus, data yang diperoleh peneliti yaitu 4 siswa telah mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM) dan 30 siswa belum mencapai KKM pada pembelajaran pembuatan sulaman fantasi. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun penyajian data hasil belajar tahap pra siklus dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan *range* atau jangkauan (R)

$$R = X_{maksimal} - X_{minimal} \longrightarrow \boxed{X = \text{Skor/nilai}}$$

$$= 77,7 - 54,3 = 23,4$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \longrightarrow \boxed{n = \text{banyaknya data (responden)}}$$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$= 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,053 = 6,053 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- 3) Menentukan interval kelas atau panjang kelas (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{23,4}{6} = 3,9$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disajikan data tabel frekuensi peningkatan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi pada tahap pra siklus sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sulaman Fantasi Pra Siklus Belum Kompeten

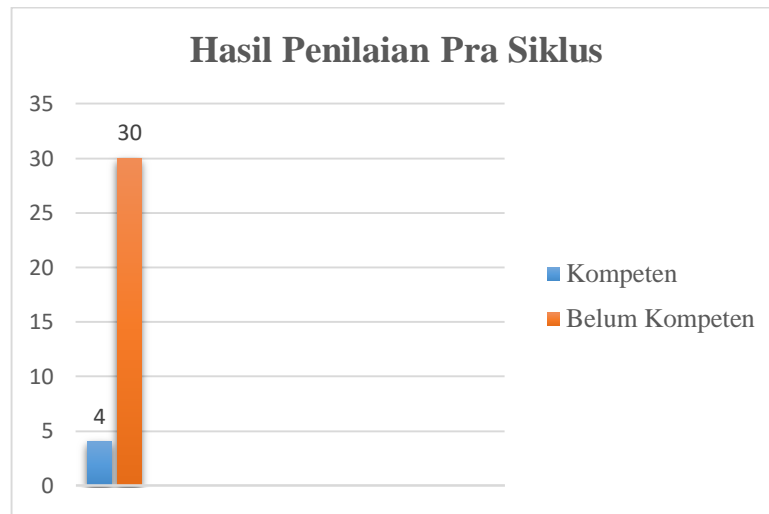
No	Nilai Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	54,3 – 58,2	2	5,9
2	58,3 – 62,1	1	2,9
3	62,2 – 66	4	11,8
4	66,1 – 69,9	10	29,4
5	70 – 73,8	10	29,4
6	73,9 – 74,9	3	8,8
	Jumlah	30	88,2

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sulaman Fantasi Pra Siklus Kompeten

No	Nilai Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	75 – 77,7	4	11,8
	Jumlah	4	11,8

Data hasil belajar yang diperoleh peneliti pada tahap pra siklus menunjukkan ada 4 siswa atau sekitar 11,8% siswa yang kompeten dan sesuai dengan kriteria ketuntasan dalam pembelajaran sulaman fantasi pada stola. Sedangkan 30 siswa atau sekitar 88,2% siswa belum kompeten atau belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Sehingga dapat disimpulkan perolehan data pada tahap pra siklus yaitu nilai terendah 54.3, nilai tertinggi 77.7, modus 69.2, mean 69.1 dan median 69.7.

Adapun penyajian data dalam bentuk grafik untuk hasil belajar siswa tahap pra siklus pada pembelajaran pembuatan sulaman fantasi adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Pencapaian Pembelajaran Sulaman Fantasi Tahap Pra Siklus

### b. Siklus I

Hasil belajar siswa pada pembelajaran pembuatan sulaman fantasi tahap siklus I, data yang diperoleh peneliti yaitu 26 siswa telah mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM) dan ada 8 siswa belum mencapai KKM pada pembelajaran pembuatan sulaman fantasi. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran sebesar 22%. Adapun data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk penyajian data hasil belajar tahap siklus I dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan *range* atau jangkauan (R)

$$R = X_{maksimal} - X_{minimal} \longrightarrow \boxed{X = \text{Skor/nilai}}$$

$$= 83,6 - 62,5 = 21,1$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \longrightarrow \boxed{n = \text{banyaknya data (responden)}}$$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$= 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,053 = 6,053 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3) Menentukan interval kelas atau panjang kelas (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{21,1}{6} = 3,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disajikan data tabel frekuensi peningkatan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi pada tahap siklus I sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sulaman Fantasi Siklus I Belum Kompeten

No	Nilai Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	62,5 – 66	2	5,9
2	66,1 – 69,5	0	0
3	69,6 – 73	4	11,8
4	73,1 – 74,9	2	5,9
	Jumlah	8	23,6

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sulaman Fantasi Siklus I Kompeten

No	Nilai Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	75 – 76,5	5	14,7
2	76,6 – 80	13	38,2
3	80,1 – 83,6	8	23,5
	Jumlah	26	76,4

Data hasil belajar yang diperoleh peneliti pada tahap siklus I menunjukkan ada 26 siswa atau sekitar 76,5% siswa yang kompeten dan sesuai dengan kriteria ketuntasan dalam pembelajaran sulaman fantasi pada stola. Sedangkan 8 siswa atau sekitar 23,5% siswa belum kompeten atau belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Sehingga dapat disimpulkan perolehan data pada tahap siklus I yaitu nilai terendah 62.5, nilai tertinggi 83.6, modus 80, mean 76.8 dan median 77.9.

Adapun penyajian data dalam bentuk grafik untuk hasil belajar siswa tahap siklus I pada pembelajaran pembuatan sulaman fantasi adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Pencapaian Pembelajaran Sulaman Fantasi Tahap Siklus I

Berikut akan disajikan grafik perbandingan yang dicapai pada pembelajaran sulaman fantasi tahap pra siklus dan siklus I berdasarkan hasil penelitian:

### c. Siklus II

Hasil belajar siswa pada pembelajaran pembuatan sulaman fantasi tahap siklus II, data yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran sulaman fantasi. Adapun data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk penyajian data hasil belajar tahap siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Menentukan *range* atau jangkauan (R)

$$\begin{aligned}
 R &= X_{maksimal} - X_{minimal} \longrightarrow \boxed{X = \text{Skor/nilai}} \\
 &= 88,1 - 74,7 \\
 &= 13,4
 \end{aligned}$$



2) Menentukan banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \longrightarrow \boxed{n = \text{banyaknya data (responden)}} \\
 &= 1 + 3,3 \log 34 \\
 &= 1 + 3,3 (1,53) \\
 &= 1 + 5,053 = 6,053 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

3) Menentukan interval kelas atau panjang kelas (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{13,4}{6} = 2,2$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disajikan data tabel frekuensi peningkatan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi pada tahap siklus II sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sulaman Fantasi Siklus II Belum Kompeten

No	Nilai Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	74,7 – 74,9	1	3
	Jumlah	1	3

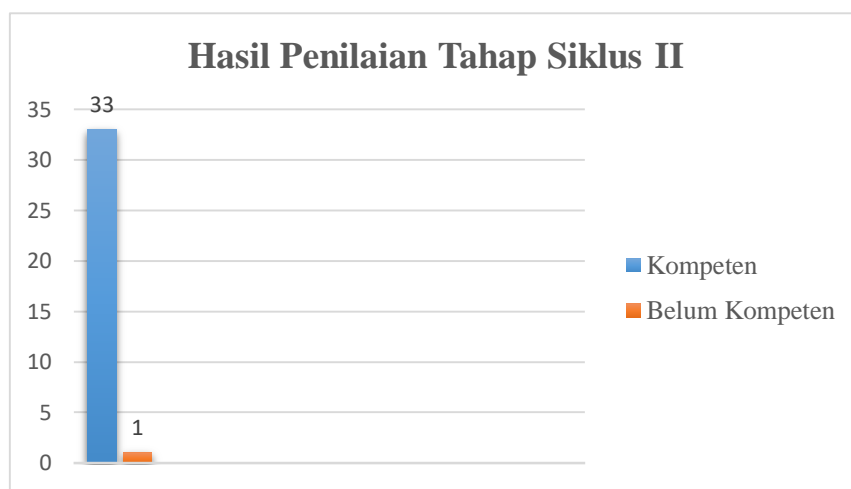
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sulaman Fantasi Siklus II Kompeten

No	Nilai Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	75 – 76,9	3	8,8
2	77 – 79,1	6	17,6
3	79,2 – 81,3	9	26,5
4	81,4 – 83,5	8	23,5
5	84,6 – 85,7	3	8,8
6	85,8 – 88,1	4	11,8
	Jumlah	33	97

Data hasil belajar yang diperoleh peneliti pada tahap siklus II menunjukkan 33 siswa atau sekitar 97% siswa yang kompeten dan sesuai dengan kriteria ketuntasan

dalam pembelajaran sulaman fantasi pada stola. Sedangkan 1 siswa atau sebanyak 3% siswa belum kompeten atau belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Sehingga dapat disimpulkan perolehan data pada tahap siklus II yaitu nilai terendah 74.7, nilai tertinggi 88.1, modus 83, mean 81.1 dan median 81.

Adapun penyajian data dalam bentuk grafik untuk hasil belajar siswa tahap siklus II pada pembelajaran pembuatan sulaman fantasi adalah sebagai berikut:

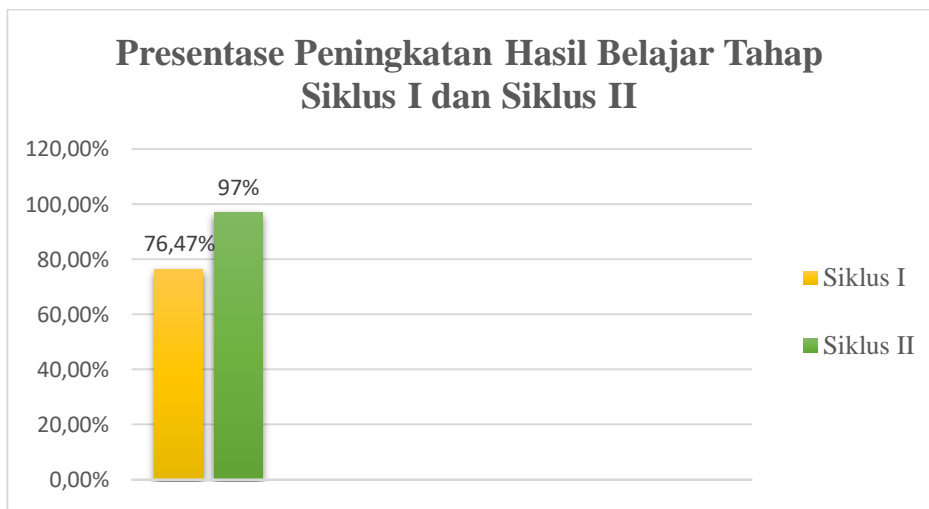


Gambar 8. Grafik Pencapaian Pembelajaran Sulaman Fantasi Tahap Siklus II

Berikut akan disajikan grafik perbandingan pencapaian hasil pembelajaran sulaman fantasi berdasarkan hasil penelitian untuk tahap siklus I dan siklus II:



Gambar 9. Perbandingan Pencapaian Pembelajaran Sulaman Fantasi Tahap Siklus I dan Siklus II



Gambar 10. Presentase Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Sulaman Fantasi Tahap Siklus I dan Siklus II

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Metode *Peer Teaching* Pada Pembelajaran Pembuatan**

#### **Sulaman Fantasi Kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta**

Penerapan metode *peer teaching* pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus setelah melakukan tahap pra siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus, pelaksanaan pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa harus fokus memperhatikan guru. Hal tersebut cenderung membuat siswa merasa cepat bosan, sehingga pada saat pembelajaran siswa menjadi kurang memperhatikan guru. Selain itu, siswa merasa kesulitan untuk mengerjakan praktik sulaman fantasi pada stola. Kesulitan tersebut dikarenakan: siswa yang belum menguasai macam-macam tusuk hias, bingung dalam memilih tusuk hias dan kombinasi warna yang akan digunakan pada praktik menyulam, teknik pembuatan yang harus telaten, serta waktu pengerjaannya yang singkat hanya 2 jam pelajaran. Adapun ketika pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang pasif dan tidak berani bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Hambatan tersebutlah yang menyebabkan siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah pada materi pelajaran pembuatan sulaman fantasi.

Pembelajaran pada tahap siklus I dilaksanakan dengan menerapkan metode *peer teaching*, adapun hal-hal yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan situasi pembelajaran, siswa menjadi lebih terbuka dan mulai berani bertanya pada saat mengalami kesulitan.

- b. Pelaksanaan pembelajaran mulai didominasi oleh siswa, karena peran guru pada tahap ini hanya sebagai fasilitator atau pengawas saja.
- c. Siswa lebih bertanggungjawab dan peduli satu sama lain dalam satu kelompok ketika mengerjakan tugas dari guru.
- d. Siswa dituntut untuk mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan memperhatikan bahan ajar yang telah dibagikan sebelumnya.

Sedangkan pada pembelajaran siklus II, juga terdapat perbedaan situasi pembelajaran, diantaranya:

- a. Siswa lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran sulaman fantasi.
- b. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode *peer teaching*.
- c. Siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas karena tidak canggung lagi dan berani bertanya ketika menemukan kendala.
- d. Siswa dapat memahami bahan ajar, sehingga tidak ada lagi kendala ketika mengerjakan tugas dari guru.
- e. Siswa saling menyemangati dan lebih peduli antar anggota dalam kelompok, sehingga pembelajaran berlangsung lebih baik.

Adapun alasan penelitian ini dilakukan pada materi pembuatan sulaman fantasi karena pada materi ini siswa diwajibkan agar mampu dan kompeten sedangkan siswa masih merasa kesulitan untuk mengerjakannya. Sulaman fantasi memiliki keunikan yang digunakan sebagai *point of interest* (pusat perhatian) pada suatu produk busana yang dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal yang peneliti dapatkan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat dikatakan metode *peer teaching* ini menjadi solusi proses

pembelajaran sulaman fantasi di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta menjadi lebih baik.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Sulaman Fantasi Kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta**

Berdasarkan data hasil penelitian pembuatan sulaman fantasi tahap pra siklus, terdapat 4 siswa atau sekitar 11,7% yang dinyatakan kompeten, sedangkan 30 siswa lainnya atau sekitar 88,3% belum kompeten sesuai kategori yang telah ditentukan. Nilai tertinggi yang diperoleh pada tahap pra siklus yaitu 77.7, nilai terendah yaitu 54.3, mean sebesar 69.1, dengan median 69.7, dan nilai modus 69.2.

Pada tahap siklus I, dari hasil penilaian menunjukkan kenaikan pencapaian pembelajaran siswa sebesar 76,47%, yaitu dari 4 siswa yang kompeten menjadi 26 siswa kompeten dan berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 pada siklus I. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 83.6, nilai terendah 62.5, mean 76.8, median 77.9 dan modus 80.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan pada siklus I pencapaian hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa atau minimal 28 siswa dari 34 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Sedangkan pada siklus II, dari hasil penilaian menunjukkan kenaikan peningkatan kompetensi siswa sebesar 97%, yaitu 33 siswa dari 34 jumlah siswa telah mencapai kategori pencapaian penilaian pembuatan sulaman fantasi pada stola

yaitu 75 dengan nilai tertinggi 88.1, nilai terendah 74.77, mean 81.1, median 81, dan nilai modus 83.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan pada siklus II pencapaian hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%, dengan jumlah siswa yang kompeten ada 33 siswa.

### **C. Temuan Penelitian**

1. Siswa terlihat lebih aktif mengikuti proses pembelajaran sulaman fantasi.
2. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa menjadi lebih peduli dengan temannya yang terlihat masih kesusahan dalam mengerjakan tugas praktik.
3. Siswa menjadi lebih terbuka dan tidak canggung untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar ataupun mengerjakan tugas dari guru.
4. Pada tahap siklus II, siswa terlihat lebih peduli dan bertanggungjawab dengan kelompok masing-masing agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Serta tutor setiap kelompok lebih komunikatif ketika memberi penjelasan kepada anggotanya.
5. Metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar sulaman fantasi pada mata pelajaran pembuatan hiasan di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan metode *peer teaching* dan dilakukan pada mata pelajaran pembuatan hiasan di kelas XI Tata Busana SMK Muhammadiyah

Berbah Yogyakarta, sehingga apabila metode ini akan digunakan pada mata pelajaran lain maka dibutuhkan penyesuaian berdasarkan permasalahan yang ditemukan.

2. Hasil penelitian yang dilakukan hanya berlaku pada subjek penelitian yang telah diteliti saja yaitu kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta, sehingga tidak dapat disamakan dengan subjek pada lokasi lainnya.